

**PENERAPAN MODEL SAVI DALAM PEMBELAJARAN
TARI *SIGEHPENGUTEN* DI KELAS X IAI PUTRI MAN I MODEL
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
ZAIRI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL SAVI DALAM PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* DI KELAS X IAI PUTRI MAN I MODEL BANDAR LAMPUNG

OLEH :

ZAIRI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model SAVI dan hasil belajar siswi dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* di kelas X IAI Putri MAN I Model Bandar Lampung.

Model penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran, seni tari, dan tari *Sigeh Penguten*. Sumber data pada penelitian ini adalah guru seni tari dan 38 siswi kelas X IAI Putri di MAN 1 Model Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik, dan nontes.

Pelaksanaan penerapan model SAVI pertama, merumuskan tujuan yang akan dicapai siswa. Kedua menyiapkan ruangan tempat proses belajar, menyiapkan sarana dan prasarana. Ketiga memberitahukan kepada siswa tentang pembelajaran SAVI yang akan digunakan. Keempat memberitahukan kepada siswa tentang pembelajaran seni tari yaitu tari *Sigeh Penguten* sebelum siswa melanjutkan proses belajar selanjutnya. Kelima memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang ragam gerak yang diberikan. Keenam memberikan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran SAVI dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Ketujuh mengevaluasi hasil belajar akhir maka siswa dibagi kelompok untuk menampilkan tari *Sigeh Penguten* secara keseluruhan.

Hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* di kelas X IAI putri MAN 1 Model Bandar Lampung menunjukkan bahwa siswa dapat menari tari *Sigeh Penguten* dengan baik dengan rata-rata nilai 71,58. Penilaian diberikan melalui empat aspek yaitu, somatis (bergerak dan berbuat), auditori (berbicara dan mendengar), visual (mengamati dan menggambar), intelektual (memecahkan masalah dan menerangkan) selain itu juga diadakan penilaian tentang aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan.

Kata kunci : model SAVI, tari *Sigeh Penguten*, dan penilaian

**PENERAPAN MODEL SAVI DALAM PEMBELAJARAN
TARI *SIGE*H PENGUTEN DI KELAS X IAI PUTRI MAN I MODEL
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
ZAIRI**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
pada
Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **Penerapan Model Savi dalam Pembelajaran Tari Sige
Penguten di Kelas X IAI Putri MAN I Model Bandar
Lampung**

Nama Mahasiswa : **Zairi**

No. Pokok Mahasiswa : 1013043010

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Hasyimkan, S.Sn., M.A.
NIP 19710213 200212 1 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

Sekretaris : **Hasyimkan, S.Sn., M.A.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.**



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Februari 2016**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zairi

NPM : 1013043010

Program studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Saya menyatakan bahwa karya skripsi ini adalah hasil pekerjaan sendiri.

Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila di kemudian hari terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya, maka sepenuhnya saya akan bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 16 Februari 2016



Zairi
NPM 1013043010

RIWAYATHIDUP



Penulis bernama Zairi lahirWay Empulau Ulu Lampung Barat pada 28 Agustus 1992, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara buah hati pasangan Bapak Zupardi dan Ibu Nila kesuma.

Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Way Empulau Ulu Lampung Barat pada tahun 2004, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Liwa Lampung Barat pada tahun 2007, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 LiwaLampung Barat pada tahun 2010. Tahun 2010 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari melalui jalur Pendidikan.

Tahun 2013 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Liwa Lampung Barat, dan melakukan penelitian di MAN 1 Model Bandar Lampung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(Q.S Al-Insyirah : 6)

Mencari ilmu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat

(HR. Ibnu Abdil Bari)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, syukur alhamdulillah untuk segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT Sang pencipta alam semesta sehingga dengan ridho-Nya skripsi ini bisa terselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan teruntuk.

1. Bak tersayang Zupardi yang senantiasa menyayangi dan mendo'akan keberhasilan ananda serta mak tercinta Nila Kesuma yang tak pernah lelah memberikan do'a dan dukungan serta kasih sayang yang tulus.
2. Udo Tambat Maksudi dan adek Amril yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi yang tak pernah putus padaku.
3. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.
4. Sahabat-sahabat yang ananda sayangi.
5. MAN 1 Model Bandar Lampung.
6. Almamater tercinta, kampus hijau, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis haturkan sebesar-besarnya kepada Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan cinta kasih-Nya, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model SAVI dalam Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* di Kelas X IAI Putri MAN 1 Model Bandar Lampung”. Shalawat serta salam juga semoga selalu tercurah pada Rasullulah Muhammad saw, keluarga, sahabat, serta umatnya yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis terbatas, maka adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada.

1. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Pembimbing I atas kesediannya untuk memberi motivasi, bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian kuliah dan penyusunan skripsi;
2. Hasyimkan, S.Sn.,MA., selaku Pembimbing II atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan kritik dalam dan penyusunan skripsi ini;

3. Fitri Daryanti, S.Sn.,M.Sn., selaku dosen pembahas, atas kesediannya memberikan saran dan kritik dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi;
4. Riyan Hidayatullah, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik;
5. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. selaku ketua program studi ;
6. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung;
7. Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan FKIP Unila;
8. Seluruh Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan;
9. Seluruh staff dan dosen di Program Studi Pendidikan Seni Tari, terima kasih atas fasilitas, pelayanan dan motivasi yang kalian berikan yang sudah banyak membantu;
10. Mak Nila Kesuma dan bak Zupardi yang ananda cintai;
11. Adek Amril dan udo Tambat yang selalu memotipasi;
12. Keluarga besar pak Siswoyo, kak Inu, kak Iki, kak Andi, mas Yoyok, mbak Indah, Wawa, Naira, terimakasih atas bantuan do'a dan motifasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatu Tahta, Dara, Merdi, Edo, asep, Andri, Surya, Kamsun, Ilham, Richar,bang Dian, mbak Heni,bang Sendi,Cipto,Dewa yang selalu memotifasi;
14. Rosita, Rani Okta, Yuliana, Ardelia, mbak Era yang telah membantu membimbing saat penelitin;
15. Sanggar Kerti Buana yang selalu menemani dalam susah maupun senang;

16. Teman- teman seni tari 2010 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu teriak kasih atas semangat, motivasi, bimbingan, dan dukungan untuk pengerjaan skripsi ini;
17. Seeluruh kakak tingkat 2008,2009 dan adek tingkat 2011,1012,2013,2014.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini menjadi bahan rujukan penelitian, dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak kekeliruan, sumbangsih dan masukan pembaca menjadi permintaan penulis.

Bandar Lampung, 2015
Penulis

Zairi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Model Pembelajaran.....	7
2.2 Model pembelajaran SAVI.....	8
2.3 Pembelajaran	10
2.4 Seni tari	11
2.5 Tari <i>sigeh penguten</i>	13
2.6 aktivitas siswa.....	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Sumber Data	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data	29
3.4 Teknik Analisis Data	34
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Sekolah Tempat Penelitian	37
4.2 Hasil dan pembahasan	41
4.2.1 Pertemuan I.....	41
4.2.2Pertemuan II	51
4.2.3Pertemuan III	60
4.2.4 Pertemuan IV	70
4.2.5Pertemuan V	76

4.2.6 Pertemuan VI.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nama, hitungan dan rangkaian ragam gerak tari <i>Sigeh penguten</i>	15
2. Instrumen penilaian SAVI (individu)	47
3. Instrumen penilaian aktivitas siswa	49
4. Instrumen penilaian aktivitas guru	51
5. Penentuan Patokan Nilai Untuk Skala Lima	53
6. Keadaan Peserta Didik	56
7. Sarana dan Prasarana Sekolah	57
8. Penerapan Model SAVI pertemuan I.....	59
9. Hasil penilaian instrumen SAVI pertemuan I	63
10. Pengamatan aktivitas siswa pertemuan I.....	66
11. Penerapan Model SAVI pertemuan II	69
12. Hasil penilaian instrumen SAVI pertemuan II	74
13. Pengamatan aktivitas siswa pertemuan II.....	77
14. Penerapan Model SAVI pertemuan III	80
15. Hasil penilaian instrumen SAVI pertemuan III.....	85
16. Pengamatan aktivitas siswa pertemuan III	88
17. Penerapan Model SAVI pertemuan IV	91
18. Hasil penilaian instrumen SAVI pertemuan IV	92
19. Pengamatan aktivitas siswa pertemuan IV	95
20. Penerapan Model SAVI pertemuan V	98
21. Hasil penilaian instrumen SAVI pertemuan V	99
22. Pengamatan aktivitas siswa pertemuan V	102
23. Penerapan Model SAVI pertemuan VI	105
24. Hasil penilaian instrumen SAVI pertemuan VI	106
25. Pengamatan aktivitas siswa pertemuan VI	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Guru memberi arahan kepada siswi-siswi	152
2. Guru memperkenalkan tari <i>sigeh penguten</i>	152
3. Guru mendemonstrasikan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> (aspek visual dan intelektual).....	153
4. Guru mendemonstrasikan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> (aspek visual dan intelektual)	153
5. Siswi melaksanakan model pembelajaran SAVI (aspek somatis dan audiotori)...	154
6. Guru memberikan pengarahan.....	154
7. Siswi berlatih bersama-sama.....	155
8. Guru mengenalkan musik tarian.....	155
9. Siswi menampilkan pola lantai dalam tarian	156

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Penerapan model SAVI pertemuan I	66
4.2 Aktivitas siswi pertemuan I	67
4.3 Penerapan model SAVI pertemuan II.....	77
4.4 Aktivitas siswi pertemuan II.....	78
4.5 Penerapan model SAVI pertemuan III	88
4.6 Aktivitas siswi pertemuan III	89
4.7 Penerapan model SAVI pertemuan IV	95
4.8 Aktivitas siswi pertemuan IV	96
4.9 Penerapan model SAVI pertemuan V	102
4.10 Aktivitas siswi pertemuan V.....	103
4.11 Penerapan model SAVI pertemuan VI	108
4.12 Aktivitas siswi pertemuan VI	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran I	115
2. Lampiran II	117
3. Lampiran III	141
4. Lampiran IV	147
5. Lampiran V	149
6. Lampiran VI	151
7. Lampiran VII	152

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang sesuai dengan tujuan pendidikan (UUR.I. No. 2 Tahun 1989 dalam Hamalik, 2011:2).

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral sehingga setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya dapat melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Hamalik, 1994:3). Tujuan pendidikan dapat diraih salah satunya dengan proses belajar mengajar yang baik.

Belajar merupakan proses, belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar juga merupakan bentuk pengalaman yang pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dan lingkungannya yakni

peserta didik dengan tenaga pendidik (guru). Suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku dan kecakapan serta bersifat tetap disebut pembelajaran. Berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya yaitu faktor penyampaian proses belajar.

Kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan materi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki karena hal ini dapat memengaruhi proses mengajar dan hasil belajar siswa. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran perlu memerhatikan model pembelajaran yang baik karena pemilihan metode atau model mengajar yang kurang variatif dalam proses pembelajaran akan menimbulkan situasi pembelajaran yang tidak menyenangkan. Model pembelajaran adalah pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran juga diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam pendidikan seni di sekolah untuk menciptakan peserta didik yang kreatif, inovatif, dan memiliki keterampilan dalam bidang seni.

Mata pelajaran seni budaya sudah masuk dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) baik di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA/MA kelas X dengan standar kompetensi 13 yakni mengapresiasi karya seni tari, dan pada kompetensi dasar 13.2 mengidentifikasi keunikan gerak, kostum, iringan tari Nusantara daerah setempat yang berpasangan/berkelompok dalam konteks budaya masyarakat daerah setempat.

Tari *Sigeh Penguten* adalah tari tradisional Indonesia yang berasal dari propinsi Lampung. Tari *Sigeh Penguten* merupakan salah satu aset budaya Lampung yang selalu dimunculkan dari setiap acara baik lokal, nasional atau pun internasional. Tari *sigeh penguten* merupakan tari selamat datang atau *sekapur sirih* yang menggambarkan rasa kegembiraan. Tema tari *sigeh penguten* adalah tari persembahan yang ditarikan oleh penari putri berkelompok yang jumlahnya ganjil. Ciri khasnya yaitu memakai kuku panjang yang terbuat dari emas atau tembaga dan tangan mereka menari dengan gemulai (I Wayan Mustika, 2013:39).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Model Bandar Lampung berdiripada tahun 1979 dengan kampus beralamatkan di Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung merupakan sekolah umum yang bercirikan Agama Islam. Di dalam upaya yang meningkatkan mutu pendidikan, MAN 1 Bandar Lampung telah dijadikan sebagai Madrasah Model di Provinsi Lampung sejak tahun 1998. Pembelajaran seni budaya di kelas X MAN 1 Model Bandar Lampung masuk ke dalam pembelajaran intrakurikuler untuk teorinya dan ekstrakurikuler dalam praktiknya. Pada penelitian ini masuk ke dalam intrakurikuler karena sudah masuk dalam KTSP SMA kelas X yang tertulis di dalam silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). MAN 1 Model Bandar Lampung dalam pembelajarannya masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut hasil wawancara yang didapatkan, cabang seni yang diajarkan di MAN 1 Model Bandar Lampung antara lain seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater, masing-masing dibagi pertemuannya selama 1 semester. Proses pembelajarannya pun telah menggunakan model pembelajaran. Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan, berganti dengan

model yang lebih modern. Olehkarenaitu diterapkan model pembelajaran terbaru dan lebih variatif di MAN 1 Model Bandar Lampung sebagaiobjekpenelitian.

Model pembelajaran SAVI yaitu Somatik artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. Audiotori, artinya belajar dengan berbicara dan mendengar. Visual, artinya belajar mengamati dan menggambarkan. Intelektual, artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan (Meier,2003:91-92). Model pembelajaran SAVI diterapkan di MAN 1 Model Bandar lampung karena membantu guru dalam penyampaian pembelajaran tari *Sigeh penguten* kepada siswa, dan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah diajarkan guru.

Kelas X di MAN 1 Model Bandar Lampung telah melaksanakan pembagian jurusan yaitu jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Bahasa dan IAI (Ilmu Agama Islam). Kepala MAN 1 Model Bandar Lampung yaitu Antoni Iswantoro, S.Pd, M.Ed, agar guru dan perangkat sekolah lainnya tidak lagi melakukan pembagian peminatan kejurusan di kelas XI nantinya yang telah memasuki Kurikulum 2013, walaupun berbeda jurusan, kelas X dalam penerimaan proses pembelajaran masih sama rata.

Dipilihnya kelas X IAI Putri sebagai subjek penelitian karena menurut informasi dari guru seni budaya di MAN 1 Model Bandar Lampung yakni Yuliana, kelas ini merupakan kelas ilmu agama islam khusus putri sehingga sangat tepat untuk di terapkan tari tradisional lampung yang sesuai dengan SK dan KD kelas X yaitu tari *sigeh penguten*. Digunakan model SAVI pada pembelajaran tari *sigeh*

penguten di kelas X IAI Putri karena model ini sangat membantu guru dalam penyampaian pembelajaran tari dengan kelas yang berjumlah 38 siswi. proses pembelajarannya seni musik, seni rupa dan teater memiliki teori dan praktik. Terkecuali seni tari, hal ini di karenakan kurangnya waktu yang tersedia dalam proses belajar seni tari yang cukup memakan waktu yang banyak, baik dari segi ragam gerak yang rumit jika diberikan kepada siswa yang belum memiliki *basictari*(gerak dasar tari) serta mencocokkan dengan musik pengiring tarinya, sehingga pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan model SAVI yang memungkinkan untuk diajarkan pada kelas X IAI putri karena kelas ini juga merupakan kelas yang bertempat tinggal di asrama yang bisa belajar tari di luar jam sekolah secara bersama-sama.

Oleh karena itu, untuk menambah referensi mengenai penelitian pembelajaran dengan materi tari *sigeh penguten*, maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan model SAVI dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* di kelas X IAI putri MAN 1 Model Bandar Lampung sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar tari *Sigeh Penguten* pada sekolah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Penerapan Model SAVI dalam Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* di kelas X IAI Putri MAN I Model Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimanakah Penerapan Model SAVI dalam Pembelajaran Tari *Sigeh Pengutendi* kelas X IAI Putri MAN 1 Model Bandar Lampung

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan referensi kepada mahasiswa pendidikan seni tari dengan memanfaatkan hasil penelitian sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran seni budaya.
2. Memberikan pengetahuan bagi mahasiswa seni tari tentang penerapan model SAVI dalam pembelajaran tari *Sigeh penguten*
3. Mengenal tentang tari tradisional Lampung yaitu tari *Sigeh penguten* kepada semua pihak yang terlibat baik guru maupun siswa

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Subjek penelitian ini adalah guru seni Tari dansiswi kelas X IAI Putridi MAN 1 Model Bandar Lampung.
2. Objek penelitian ini adalah Penerapan Model SAVI dalam Pembelajaran Tari *Sigeh Pengutendi* kelas X IAI Putridi MAN 1 Model Bandar Lampung.
3. Tempat penelitian dilaksanakan di MAN 1 Model.
4. Waktu penelitian adalah tahun pelajaran 2014/2015.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran

Fenomena pembelajaran yang pernah dialami oleh setiap individu hingga saat ini adalah model belajar yang cenderung hanya guru berbicara dan siswa mendengarkan. Model ini dianggap paling hebat, kalau tidak mau dikatakan sebagai satu-satunya cara untuk memeriksa pekerjaan untuk menjalani kehidupan yang membosankan dalam pekerjaan di lingkungan industri (Rusman, 2012:372).

Model belajar seperti menjadikan pembelajaran menjadi produk yang penurut, kurang kritis, menghafal materi pelajaran. Akibatnya, kadang-kadang muncul ketegangan dalam diri siswa, kecemasan akan masa depan, kurang percaya diri, minder, muncul ketakutan yang berlebihan, dan lain-lain. Gejala-gejala ini muncul sebagai akibat dari beberapa masalah yang bisa diamati dan dirasakan, yaitu kebanyakan siswa tidak tahu bagaimana cara terbaik mengikuti proses belajar, membaca buku, memantapkan pelajaran, menggunakan perpustakaan, dan mengikuti ujian. Hal-hal tersebut diatas tidak dapat dikatakan sebagai kekurangan atau kelemahan sepenuhnya dikalangan siswa, karena memang sistem belajar atau metode proses pelajaran saat itu sudah terbakukan.

Proses pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan siswa. Oleh karena itu, setiap siswa hendaknya memahami strategi pembelajaran yang mampu menciptakan kemandirian. Salah satu jenis pembelajaran yang mampu menciptakan kemandirian adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

2.2 Model Pembelajaran SAVI

Dave Meier sebagai penemu model pembelajaran SAVI mengatakan bahwa menyajikan suatu sistem langkah untuk melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model pembelajaran SAVI. Somatis artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. Auditori, artinya belajar dengan berbicara dan mendengarkan. Visual, artinya belajar mengamati dan menggambarkan. Intelektual, artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan. Strategi pendekatan SAVI ini dilaksanakan dalam siklus pembelajaran empat tahap (Meier,2003:09).

a) Pertama, Persiapan.

Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat siswa, memberikan mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka ke dalam situasi optimal untuk belajar.

b) Kedua, Penyampaian.

Tujuan tahap ini adalah membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar.

c) Ketiga, Pelatihan.

Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajaran mengintegrasikan, menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.

d) Keempat, Penampilan Hasil.

Tujuan tahap ini adalah membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat.

1. Langkah-Langkah Penggunaan Model Pembelajaran SAVI

A. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai siswa, yaitu menimbulkan minat siswa, memberikan mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka kedalam situasi optimal untuk belajar.
2. Memersiapkan garis besar langka-langkah model pembelajaran SAVI.
3. Melakukan uji coba model pembelajaran SAVI.

B. Tahap pelaksanaan

Sebelum proses uji coba model pembelajaran SAVI, beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

1. Menyiapkan ruangan tempat proses belajar, menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses belajar seperti media audio visual.

2. Memberitahukan kepada siswa tentang pembelajaran SAVI yang akan digunakan.
3. Memberitahukan kepada siswa tentang pembelajaran seni tari yaitu tari *Sigeh Penguten* sebelum siswa melanjutkan proses belajar selanjutnya.
4. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang ragam gerak yang diberikan.
5. Memberikan contoh pola lantai, tatarias dan busana tari sigeh penguten

2. Langkah-Langkah Mengakhiri Model Pembelajaran SAVI

Apabila model pembelajaran SAVI telah selesai dilakukan, diberikan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran SAVI dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini berguna untuk meyakinkan siswa apakah siswa memahami proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Selanjutnya untuk mengevaluasi hasil belajar akhir maka siswa dibagi kelompok untuk menampilkan tari *Sigeh Penguten* secara keseluruhan yaitu dengan menggunakan komposisi pola lantai dan musik iringan yang baik dan benar.

2.3 Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Thobroni dan Mustota, 2011:18). UU No 20 tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi, pembelajaran merupakan

bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Perkembangan tingkah laku seseorang adalah berkat pengaruh lingkungan. Melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, maka siswa memperoleh pengalaman yang selanjutnya memengaruhi perilakunya, sehingga berubah dan berkembang. Perkembangan tingkah laku tersebut menyangkut perkembangan yang bersifat pengetahuan (afektif), keterampilan (psikomotor) dan yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). (Susanto, 2013:21).

Salah satu perubahan tingkah laku pada pembelajaran tari yang akan diamati dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku keterampilan, yaitu pembelajaran ranah psikomotor. Prilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia merupakan ranah psikomotor berbentuk gerakan tubuh.

2.4 Seni Tari

Tari sejak awal merupakan sebuah seni kolektif, sebab dalam proses dan kerangka wujudnya tempat dibentuk oleh berbagai disiplin seni yang lain dan tari sebagai bentuk seni tidak hanya sebagai ungkapan gerak, tetapi telah membawa serta nilai rasa irama yang mampu memberikan sentuhan rasa estetik (Hidayat,2005:1).

Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan-gerakan tubuh dalam ruang dengan diiringi musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawakan, sehingga untuk menilai suatu karya seni tari

digunakan tiga aspek kepenarian, yaitu aspek *wiraga*, aspek *wirama*, dan aspek *wirasa*.

1. Pengertian Tari

Tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis. Keindahan, indah bukan hanya hal-hal yang halus dan bagus saja, melainkan sesuatu yang memberi kepuasan batin manusia. Gerak yang kasar, keras, kuat dan lainnya bisa merupakan gerak yang indah. Berjiwa biasa diartikan memberi kekuatan yang bisa menghidupkan: jadi, gerak yang telah dibentuk dan berirama tersebut seakan hidup dan dapat memberikan pesan yang dapat kita mengerti dan berarti. Harmonis adalah kesatuan yang selaras dari keindahan yang bergerak, berirama, dan berjiwa tersebut.

Tari menurut (Sedyawati dalam Hidayat 2005:2), yaitu

- a. Pengertian tari bersifat terbatas adalah susunan gerak beraturan yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai suatu kesan tertentu.
- b. Pengertian tari bersifat umum adalah bentuk upaya untuk mewujudkan keindahan susunan gerak dan irama yang dibentuk dalam satuan-satuan komposisi.

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono, dalam Hidayat 2005:2). Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia sesuai dengan motivasi tertentu, yang diungkapkan lewat gerak-gerak yang indah dan ritmis.

2. Jenis Tari

Jenis tari adalah berbagai keragaman wujud tari yang memiliki perbedaan dan atau kesamaan yang dapat dikelompokkan berdasarkan: perkembangan, tata cara penyajian dan bentuk koreografinya. Tari tradisional dapat dipahami sebagai sebuah tata cara yang berlaku di sebuah lingkungan etnik tertentu yang bersifat turun menurun. Tari modern adalah tari yang lepas kaidah-kaidah atau konvensi tradisional (Hidayat 2005:14).

2.5 Tari *Sigeh penguten*

1. Sejarah

Sikap masyarakat Lampung tamu adalah orang yang patut dihormati dan disuguhkan sesuatu. Hal ini sesuai dengan prinsip hidup mereka yaitu *nemui nyimah* yang artinya suka memberi dan menerima dalam suasana suka dan duka. Prinsip ini didukung dengan prinsip hidup yang lain yaitu *nengah nyappur* yang artinya adalah suka bergaul. Kedua prinsip ini yang mendasari hadirnya tari *Sigeh penguten* di acara-acara penyambutan tamu pada upacara adat masyarakat Lampung. Mesuji Wiralaga adalah suatu wilayah yang terletak di sebelah utara Propinsi Lampung. Wilayah ini sebagian besar penduduknya berasal dari daerah Sumatera Selatan, perpindahan penduduk tersebut terjadi pada tahun 1886. Saat itu daerah ini dipimpin oleh seorang *pesirah* yang bernama Pangeran Muhammad Ali. Di wilayah ini terdapat tarian penyambutan yang disebut tari *tepak*. Tari *tepak* inilah yang mengilhami lahirnya tari *Sembah* kemudian dikenal tari *Sigeh penguten*. Tarian yang dahulu yang menarik hanya keluarga pangeran Muhammad Ali. Tari ini dihadirkan pada saat upacara perkawinan adat,

pengangkatan seorang Pesirah dan Penyambut Tamu Agung. Setelah Kemerdekaan Indonesia tahun 1945 tari ini dibenahi kembali disesuaikan dengan situasi dan kondisi adat budaya Lampung (Habsary, 2003: 27).

2. Jenis dan Fungsi

Tari merupakan ekspresi jiwa individu yang pada akhirnya akan menjadi ekspresi dari suatu kelompok budaya yang akan menjadi ciri budaya tersebut yang akan membedakannya dengan budaya lain. Tari *Sigeh penguten* merupakan salah satu jenis tari tradisional Lampung yang dikategorikan tari tradisional klasik karena tari *Sigeh penguten* tumbuh secara turun-menurun dalam lingkungan masyarakat etnis, atau berkembang dalam rakyat. Tari *Sigeh penguten* berfungsi mempersembahkan sekapur sirih seulas pinang kepada kedua mempelai, pesirah dan tamu agung.

3. Ragam gerak

Tabel 2.1 Nama, hitungan dan rangkaian ragam gerak tari *Sigeh penguten*

No	Urutan gerak	Hitungan	Uraian gerak
1.	<i>Lapah tebeng</i>	 1-8	Posisi badan tegap, tangan kanan berada diatas tangan kiri di depan dada dengan bentuk tangan ukel. Pada saat melangkah diawali kaki kanan setinggi lutut kaki kiri. Gerak jalan kedepan diiringi dengan bentuk iringan <i>gupek</i> , yaitu iringan yang memiliki tempo yang cepat.
2.	<i>Seluang mudik</i>	 1-2	Kedua tangan diukel di sebelah kanan lalu tangan kiri berada di atas tangan kanan dengan posisi badan <i>mendhak</i> .

		 3-4	Selanjutnya, kedua tangan <i>diukel</i> ke sebelah kiri, lalu tangan kanan berada di atas tangan kiri dengan posisi badan jongkok.
		 5-6	Selanjutnya mengalir tangan kanan <i>diukel</i> di bawah tangan kiri dengan posisi badan level sedang.
		 7-8	Tangan kanan <i>diukel</i> kembali di depan dada, dengan tangan kiri berada di bawah tangan kanan dengan posisi badan duduk <i>simpuh</i> dengan sikap sikut diangkat.
3.	<i>Merunduk</i>	 1-2	Sikap badan duduk tegak dengan bersimpuh di dua kaki, lalu kedua tangan <i>diukel</i> di depan dada dengan tangan kanan berada di atas tangan kiri.
		 3-4	Sikap badan mulai merunduk
		 5-6	Posisi simpuh dan merundukan badan dengan posisi tangan diletakkan ke bawah tepat di depan kaki serta kepala merunduk ke bawah
		 7-8	Badan kembali duduk tegak dengan arah pandang ke depan.

4.	<i>Jong ippek</i>	 1	Diawali dengan sikap badan duduk tegap, lalu tangan kiri diletakkan di samping kiri dan tangan kanan berada di atas paha
		 2	Kaki kiri menjadi tumpuan badan sehingga penari menjatuhkan tubuhnya di sebelah kiri.
		 3	Kaki kanan diangkat ke arah depan
		 4	Lanjutan proses hitungan ketiga kaki kiri sedikit diangkat ke depan membelakangi kaki kanan sehingga badan terlihat tegap
		 5	Kedua tangan berdiri ke arah depan sejajar dengan dada
		 6	Kedua tangan melakukan proses <i>ukel</i> diputar ke arah bawah
		 7	Kedua jari tangan ditekuk ke dalam

			Kedua tangan diputar dan diletakkan di atas lutut
5	<i>Sembah</i>	 1-2	Diawali dengan posisi badan duduk tegap <i>Jongsilo ratu</i> , lalu kedua tangan diangkat dengan bentuk tangan <i>sembah</i>
		 3-4	Tangan melakukan proses gerak ke arahkanan dengan pandangan mengikuti arah gerak tangan
		 5-6	Tangan melakukan proses bergerak ke arahkiri dengan pandangan mengikuti arah gerakTangan
		 7	Kedua jari tangan ditekuk ke dalam
			Kedua tangan diputar dan diletakkan di atas lutut

		8	
6	<i>Kilat Mundur</i>	 1-2	Posisi penari berdiri <i>mendhak</i> menghadap kedepan dengan kaki kanan ditarik ke belakang, lalu kedua tangan diayunkan ke arah kanan
		 3-4	Selanjutnya kedua tangan diayunkan ke arah kiri
		 5-6	Kedua tangan diukel ke dalam di samping kiri badan
		 7-8	Kedua tangan diayun ke atas dengan kedua tangan menengadah, tangan kiriberada di atas sejajar dengan kepala dan tangan kanan sejajar dengan dada
7	<i>Samber Melayang</i>	 1	Kedua tangan disilangkan di depan perut dengan posisi jari ke arah bawah
		 2	Kedua tangan diukel ke arah Atas
		 3-4	Kedua tangan melakukan proses ayun ke kanan dan kiri

		 5-6	Kedua tangan membuka selebar dada dengan posisi jari ditekuk
		 7-8	Kedua tangan berada di samping kanan dan kiridiangkat setinggi bahu dengan posisi jari berdiri
8	<i>Gubuh Gakhang</i>	 1-2	Posisi penari menghadap ke sudut kanan dengankaki kiri melangkah ke depan dan kedua tanganke depan posisi jari menghadap bawah
		 3-4	Kaki kanan melangkah, kedua tangan menyesuaikan ditarik ke belakang dengan posisibadan ke arah sudut kiri
		 5-6	Kaki kiri kembali melangkah ke depan dan kedua tangan ke depan posisi jari menghadap bawah
		 7-8	Kaki kanan melangkah, kedua tangan menyesuaikan ditarik ke belakang dengan posisibadan ke arah sudut kiri
9	<i>Ngiyau bias</i>	 1-4	Posisi badan penari menghadap ke samping kanan dengan posisi badan <i>mendhak</i> dengan kedua telapak kaki dihadapkan ke arah kanan, lalu kedua tangandiletakkan di atas paha dan melakukan proses <i>ukel</i> . Setelah <i>diukel</i> tangan kembali diletakkan di atas paha

		 5-8	Arah badan berpindah ke arah kiri dengan sikap badan <i>mendhak</i> dan kedua telapak kaki menghadap ke arah kiri, lalu kedua tangan diletakkan diatas paha dan melakukan proses <i>ukel</i> . Setelah diukel tangan kembali diletakkan di atas paha
10	<i>Kenui Melayang</i>	 1-2	Posisi badan berdiri <i>mendhak</i> dan kedua tangan ditarik dari samping pinggang dengan kedua jari tangan ditekuk ke arah dalam
		 3-4	Kaki sedikit dijinjit dan Kedua tangan melakukan proses mengayun ke arah samping
		 5-6	Kedua kaki dijinjit dan kedua tangan diayun setinggi bahu dengan kedua jari tangan ditekuk ke dalam
		 7-8	Setelah diukel kedua tangan kembali diangkat setinggi bahu
11	<i>Ngerujung level tinggi</i>	 1-2	Posisi badan penari berdiri <i>mendhak</i> dengan arah badan menghadap ke sudut kanan, kaki kiri membelakangi kaki kanan. Lalu kedua tangan direntangkan dengan tangan kanan berada di depan dahi dan tangan kiri ditekuk di depan dada
		 3-4	Kedua tangan melakukan gerak <i>ukel</i> keluar

		 5-6	Kedua tangan melakukan gerak <i>ukel</i> keluar kembali namun diikuti dengan gerak kepala kesamping kiri bawah
		 7-8	Kedua tangan sedikit ditarik saat melakukan <i>ukel</i> atau sedikit ditekuk dengan diikuti gerakan kepala dengan menghadap tangan kanan (gerakan ini dilakukan dengan arah kanan dan kiri)
12	<i>Sabung Melayang</i>	 1-2	Posisi penari menghadap ke depan dengan sikap badan <i>mendhak</i> , lalu kedua jari tangan saling bertemu di depan dada
		 3-4	Kedua tangan dibentangkan ke samping dengan kaki kiri membuka
		 5-6	Kaki kanan melangkah dengan posisi silang lalu kedua jari tangan bertemu di depan dada
		 7-8	Kaki kanan berada di depan dengan kedua tangan dibentangkan ke samping, gerakan dilakukan untuk perpindahan tempat
13	<i>Mempan bias</i>	 1-2	Sikap badan <i>mendhak</i> menghadap sudut kanan dengan kedua tangan menengadah di atas bahu dan kedua siku dibuka, lalu kaki kanan membelakangi kaki kiri (sikap kaki kiri jinjit)

		 3-4	Kedua tangan masih menengadah diatas bahu namun sikap badan menghadap ke samping Kanan dengan kaki kanan membelakangi kaki kiri (sikap kaki kiri jinjit)
		 5-6	Kaki kiri melangkah ke depan membelakangi kaki kanan dengan sikap badan menghadap ke Sudut
		 7-8	Sikap badan kembali menghadap depan dengan kaki kiri sedikit dijinjit (gerakan ini dilakukan penari sebelah kanan dan kiri)
14	<i>Tolak tebeng</i>	 1-2	Sikap badan penari <i>mendhak</i> , kedua tumit kaki saling bertemu dan kedua tangan ditekuk di samping kanan dengan ditekuk ke dalam
		 3-4	Kedua ibu jari kaki saling bertemu dan kedua tangan mengayun ke bawah dengan gerak kepala mengikuti gerak tangan
		 5-6	Penari melakukan gerakan menggeser kaki untuk berpindah posisi di mana ibu jari dan tumit kaki saling bertemu
		 7-8	Kedua ibu jari kaki saling bertemu sambil bergeser dengan gerak kepala menghadap tangan kanan yang direntangkan

15	<i>Belah hui</i>	 1-2	Penari berada pada posisi saling berhadapan, lalu menarik kaki kanan ke depan dan kedua tangan disilangkan ke depan
		 3-4	Badan kembali ditarik tegak, dan kedua tangan direntangkan ke samping
		 5-6	Sikap badan kembali menjorok ke depan dengan kedua tangan kembali disilangkan
		 7-8	Kaki kanan ditarik dengan posisi jinjit, dan kedua tangan menengadah di atas bahu
16	<i>Ngerujung level rendah</i>	 1-2	Sikap badan duduk dengan kaki kiri menjadi tumpuan badan sehingga penari menjatuhkan badannya di sebelah kiri. Tangan kiri berada di sebelah kiri dengan posisi jari rapat menghadap depan, lalu tangan kanan direntangkan menghadap sudut kanan setinggi dahi dan kepala menghadap ke gerakan tangan kanan
		 3-4	Tangan kanan diukel dengan telapak tangan menengadah
		 5-6	Tangan kanan kembali diukel namun kepala digerakkan ke samping bawah kiri

		 7-8	Tangan kanan kembali diukel dengan telapak tangan menengadah dan kepala digerakkan menghadap ke gerakan tangan
17	<i>Ngerujung level sedang</i>	 1-2	Sikap badan setengah berdiri dengan lutut kaki menempel di lantai. Tangan kanan berada di atas sejajar dengan dahi dan tangan kiri berada di depan dada
		 3-4	Kedua tangan melakukan gerak <i>ukel</i> dengan posisitelapak tangan menengadah
		 5-6	Saat tangan melakukan gerak <i>ukel</i> kepala menghadap ke samping bawah
		 7-8	Tangan melakukan gerak <i>ukel</i> kepala menghadap ke gerakan tangan
18	<i>Lipetto</i>	 1	Sikap badan <i>mendhak</i> menghadap ke sudutkanan dengan posisikanan membelakangikaki kiri dan kaki kiridijinjit. Tangan kananberada di atas sejajardengan dahi dan tangan kiri berada di depan dada, kedua tangan ditekuk ke dalam
		 2	Sikap badan bergerak ke arah sudut kanan dengan kedua tangan diukel ke luar
			Sikap badan menghadap ke samping kanan dengan kaki kiri membelakangi kaki kanan dan kedua tanganmenengadah melakukan proses

		3	ukel
		 4	Kedua tangan diukel ke dalam dan kaki kanan melangkah ke belakang dengan dijinjit
		 5	Kedua tangan berpindah ke samping kanan dengan sikap badan menghadap ke sudut kanan belakang dengan kedua tangan ditekuk ke dalam dan berputar keluar, lalu kaki kanan melangkah membelakangi kaki kiri
		 6	Kedua tangan diukel ke dalam dan kaki kanan melangkah membelakangi kaki kiri
		 7	Kedua tangan berpindah di kiri dengan tangan kiridiangkat setinggi dahi dan tangan kanan di depan dada tepatnya di samping siku tangan kanan dengan kaki kiri melangkah ke depan membelakangi kaki kanan
		 8	Kedua tangan diukel ditekuk ke dalam dan berputar keluar (gerakan ini diulang dengan arah berputar 180 derajat)

(foto, Rosita Wati :2014)

4. Busana

a. Kepala/Aksesoris:

- 1). Siger/Mahkota oleh seluruh penari
- 2). Gaharu/Kembang goyang
- 3). Sanggul belatung tebak

4). Kembang melati

5). Anting

b. Badan

1).Tapis Pucuk Rebung/Bitang Perak/Sinjang Betuppal/Tapis Cucuk Pinggir

2). Baju kurung brokat

3). Bebe usus ayam

4). Selendang tapis

5). Bulu Sertei/Pending/Bebadang

6). Kalung buah jukum

7). Kalung papan jajar

8). Kalung kembang melati

9). Gelang burung

10). Gelang kano

11). Gelang duri

12). Gelang pipih

13). Tanggai

5. Pendukung tari

a. Penari

Jumlah penari pada tarian ini berjumlah 7 orang.

b. Durasi

Tari *Sigeh pengutenini* membutuhkan waktu 5-7 menit.

c. Peralatan Tari

Tarian ini menggunakan properti *tepak*.

d. Iringan Tari

Musik pengiring tarian ini adalah *Talo Balak*. Irama dalam tarian ini menjadi dua bentuk yaitu, *gupek* (iringan yang temponya cepat) dan *Tarei* (iringan yang temponya lambat).

2.6 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar terdapat beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa lama dan pandangan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru, sedangkan pandangan ilmu jiwa modern aktivitas didominasi oleh siswa, kemudian untuk aktivitas belajar dapat digolongkan dalam beberapa klasifikasi antara lain: *visual activities*, *motor activities* dan *emotional activities* (sardiman, 2011:101).

Penelitian ini jenis aktivitas yang dilakukan siswi dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yaitu memperhatikan
- b. *Motor activities*, yaitu percobaan
- c. *Emotional activities*, yaitu rasa gembira dan semangat

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010: 6).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Model SAVI dalam Pembelajaran tari *Sigeh Pengunten* pada kelas X IAI putri di MAN 1 Model.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X IAI putri yang berjumlah 38 siswadi MAN 1 Model selaku narasumber.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, test praktik dan nontes.

3.3.1 Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan atau pengamat. Peneliti dalam observasi ini terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Melalui observasi non partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2012:227).

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pengamat (observasi non partisipan) pada kelas X IAI putri di MAN 1 Model yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran tari pada siswa. Melalui observasi ini diharapkan dapat diperoleh data tentang pembelajaran tari pada siswa di MAN 1 Model sesuai dengan tujuan masalah penelitian. Pada proses observasi lebih di tekankan pada pengamatan siswa saat berada di dalam kelas.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya

disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-katanya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara (Moleong, 2010:190).

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai tari *sigeh penguten* pada kelas X IAI putri di MAN 1 Model.

Wawancara yang dilakukan yaitu terhadap guru seni dan siswa pada kelas X IAI putri.

3.3.3 Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berbentuk video, catatan lapangan dan foto-foto selama proses pembelajaran dan pada saat penilaian praktik dalam rangka untuk mereview kegiatan pembelajaran untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa.

3.3.4 Instrumen Penilaian

Perolehan data pada penelitian iniyaitu tentang model pembelajaran SAVI, aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa.

Tabel 3.1 instrumen penilaian SAVI (individu)

No	Apek SAVI	Rentang Nilai	Nilai					
			P1	P2	P3	P4	P5	P6
1	Somatis (bergerak dan berbuat)							
	5) Bergerak dengan tehnik yang baik dan benar dan semangat	80-100						
	4) Bergerak dengan tehnik yang baik dan benar namun sesekali kurang semangat	66-79						
	3) Bergerak dengan semangat namun tehnik gerakan kurang baik dan benar.	56-65						
	2) Bergerak dengan tehnik yang kurang baik dan benar dan kurang semangat	40-55						

	1) Tidak bergerak dengan baik dan benar serta tidak semangat	30-39							
2	Auditori (berbicara dan mendengar)								
	5) Melafalkan hitungan sesuai dengan gerakan dengan semangat dan benar	80-100							
	4) Melafalkan hitungan sesuai dengan gerakan dengan semangat dan mendekati benar	66-79							
	3) Melafalkan hitungan sesuai dengan gerakan dengan semangat dan cukup benar.	56-65							
	2) Melafalkan hitungan sesuai dengan gerakan dengan semangat dan belum benar.	40-55							
	1) Siswa belum bisa melafalkan hitungan sesuai dengan gerakan dengan semangat dan belum benar	30-39							
3	Visual (mengamati dan menggambarkan)								
	5) Memerhatikan dengan serius dan teliti dalam memahami pelajaran yang diberikan.	80-100							
	4) Memerhatikan guru dengan teliti namun terkadang kurang Serius	66-79							
	3) Memerhatikan guru meskipun terkadang kurang serius dan kurang teliti	56-65							
	2) Kurang memerhatikan, kurang teliti dan tidak serius	40-55							
	1) Tidak memerhatikan, tidak serius dan tidak teliti	30-39							
4	Intelektual (memecahkan masalah dan menerangkan)								
	5) Bertanya dan saling berdiskusi	80-100							
	4) Terkadang ikut berdiskusi dan terkadang bertanya	66-79							
	3) Ikut berdiskusi namun tidak bertanya	56-65							
	2) Tidak berdiskusi namun kadang bertanya	40-55							
	1) Tidak berdiskusi dan tidak bertanya	30-39							

Ket :

P1 : pertemuan 1 p4 : pertemuan 4

P2 : pertemuan 2 p5 : pertemuan 5

P3 : pertemuan 3 p6 : pertemuan 6

Tabel 3.2 Instrumen penilaian aktivitas siswa

No	Aspek	Deskriptor Penilaian	Skor	Kriteria
1	Visual Activities	a. Siswa yang memerhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> ada 30-38 siswa	5	Baik Sekali
		b. Siswa yang memerhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> ada 22-30 siswa	4	Baik
		c. Siswa yang memerhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> ada 14-22 siswa	3	Cukup
		d. Siswa yang memerhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> ada 6-14siswa	2	Kurang
		e. Siswa yang memerhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> ada 1-6 siswa	1	Gagal
2.	Motor Activities	a. Siswa yang melakukan percobaan gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan baik seperti yang disampaikan guru saat pembelajaran ada 30-38	5	Baik Sekali
		b. Siswa yang melakukan percobaan gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan baik seperti yang disampaikan guru saat pembelajaran ada 22-30	4	Baik
		c. Siswa yang melakukan percobaan gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan baik seperti yang disampaikan guru saat pembelajaran ada 14-22	3	Cukup
		d. Siswa yang melakukan percobaan gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan baik seperti yang disampaikan guru ada 6-14	2	Kurang
		e. Siswa yang melakukan percobaan gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan baik seperti	1	Gagal

		yang disampaikan guru saat pembelajaran ada 1-6		
3.	Emotional Activities	a. Siswa yang melakukan percobaan gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan semangat dan serius saat pembelajaran tari ada 30-38	5	Baik Sekali
		b. Siswa yang melakukan percobaan gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan semangat dan serius saat pembelajaran tari ada 22-30	4	Baik
		c. Siswa yang melakukan percobaan gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan semangat dan serius saat pembelajaran tari ada 14-22 siswa	3	Cukup
		d. Siswa yang melakukan percobaan gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan semangat dan serius saat pembelajaran tari ada 6-14 siswa	2	Kurang
		e. Siswa yang melakukan percobaan gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan semangat dan serius saat pembelajaran tari ada 1-6 siswa	1	Gagal
Total skor maksimum				15

Instrumen penilaian aktivitas siswa diukur menggunakan instrumen penilaian dengan skor maksimum 15.

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.3 Instrumen penilaian aktivitas guru

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian silabus dan rpp.					
2.	Kejelasan langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup.					

3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan sejarah, musik pengiring, tata rias dan busana, dan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i>).					
4.	Pemilihan sumber atau media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik siswa)					
5.	Kejelasan model pembelajaran yang digunakan.					
6.	Kerincian model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> .					
7.	Kejelasan dalam penyampaian dan pelaksanaan aspek Somatis					
8.	Kejelasan dalam penyampaian dan pelaksanaan aspek Auditori					
9.	Kejelasan dalam penyampaian dan pelaksanaan aspek Visual					
10.	Kejelasan dalam penyampaian dan pelaksanaan aspek Intelektual					
Total Skor Maksimum						

Ket:

1= gagal, 2=kurang, 3= cukup, 4= baik, 5= baik sekali

Instrumen penilaian aktivitas guru diukur menggunakan instrumen penilaian dengan total skor maksimum 50.

$$N = \frac{SkorPerolehan}{SkorMaksimal} \times 100$$

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013:244). Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan

Penerapan Model SAVI dalam Pembelajaran Tari *Sigeh Pengunten* pada kelas X IAI putri MAN 1 Model.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran tari *Sigeh Pengunten* dengan menggunakan model SAVI
2. Menganalisis hasil tes tari *Sigeh Pengunten* dengan menggunakan model pembelajaran SAVI yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar;
3. Memberi nilai hasil tes praktik siswa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

4. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *Sigeh Pengunten* menggunakan tolok ukur sebagai berikut.

Tabel 3.5 Penentuan Patokan Nilai Untuk Skala Lima

Interval Nilai Tingkat Kemampuan	Keterangan
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

(Arikunto, 2008: 246).

5. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai untuk dianalisis;
6. Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, catatan lapangan, dokumentasi, hasil tes praktik serta aktivitas siswa dan guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif dan pembahasan, yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model SAVI dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kelas X IAI putri di MAN 1 Model dapat diterapkan dengan baik. Langkah penerapannya pertama, merumuskan tujuan yang akan dicapai siswa, yaitu siswa harus mampu menari *sigeh penguten*. Kedua menyiapkan ruangan tempat proses belajar, menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses belajar seperti media audio visual. Ketiga memberitahukan kepada siswa tentang pembelajaran SAVI yang akan digunakan. Keempat memberitahukan kepada siswa tentang pembelajaran seni tari yaitu tari *Sigeh Penguten* sebelum siswa melanjutkan proses belajar selanjutnya. Kelima memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang ragam gerak yang diberikan. Keenam memberikan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran SAVI dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Ketujuh mengevaluasi hasil belajar akhir maka siswa dibagi kelompok untuk menampilkan tari *Sigeh Penguten* secara keseluruhan yaitu dengan menggunakan komposisi pola lantai dan musik iringan yang baik dan benar.

Hasil pembelajaran dengan menggunakan model SAVI menunjukkan bahwa siswiMAN 1 Model mampu menari *sigeh penguten* dengan baik. Penilaian terdiri dari 4 aspek yakni somatis auditori, visual dan intelektual. Berdasarkan pengamatan tes praktik pada saat penerapan model SAVI, pada aspek somatis mendapat kriteria baik dengan nilai 67,97. Pada aspek auditori mendapat kriteria baik dengan nilai 72,45. pada aspek visual mendapat kriteria baik dengan nilai 72,00. pada aspek intelektual mendapat kriteria baik dengan nilai 73,89. Rata-rata dari seluruh aspek penilaian model pembelajaran SAVI mendapat kriteria baik dengan rata-rata nilai 71,58 yang artinya bahwa rata-rata dari seluruh siswi yang mengikuti pembelajaran tari *sigeh penguten* telah mampu menari dengan baik sesuai dengan apa yang telah diajarkan.

5.2 Saran

Melihat kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang berjudul Penerapan Model SAVI dalam Pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada kelas X IAI putri di MAN 1 Model, makadisrankan sebagai berikut.

1. Pihak sekolah sebaiknya mampu memberikan fasilitas tambahan berupa ruang latihan yang dapat digunakan oleh siswa untuk berlatih didalam maupun diluar jam pelajaran sehingga siswa tidak lagi berlatih di lapangan.
2. Pemberian gerak tari yang diajarkan guru sebaiknya juga memberikan teknik gerak seperti sikap badan, tangan dan kaki, level, ekspresi sehingga peserta didik dapat terbiasa untuk melakukannya.
3. Siswa diharapkan lebih serius dan semangat dalam pembelajaran tari agar memperoleh hasil yang maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almansar. 2012. *Metode penelitian kualitatif*
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta :Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta Selatan: Bumi Aksara
- Habsary, Dwiwana. 2013. *Fungsi dan peranan tari sembah di daerah Lampung*. Yogyakarta
- Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan seni tari*. Malang : Perpustakaan Nasional
- Meir, Dave. 2003. *The accelerated learning handbook*. Bandung: PT Kaifa
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sagala, Saiful. 2011. *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2013. *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. 2012. *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta